


Pelatihan Keterampilan Membaca dan Berbicara Menggunakan KOB AJA (Kotak Baca Jalan) di Daerah Sengkuang Kabupaten Sintang

¹⁾Sri Astuti*, ²⁾Debora Korining Tyas, ³⁾Evi Fitrianingrum, ⁴⁾Valentinus Ola Beding

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang
Email Corresponding: sriastuti170515@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Minat Keterampilan Membaca Berbicara Kobaja	Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan minat membaca, keterampilan membaca, dan melatih keberanian anak untuk berbicara di depan umum. Kegiatan membaca bersama ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter dalam diri anak. KOB AJA (Kotak Baca Jalan) merupakan salah satu program pengembangan minat baca anak di daerah Sengkuang dengan menggunakan kotak berjalan yang berisi buku-buku bacaan yang diangkut dengan motor sehingga mempermudah memindahkan kotak baca. Program baca ini diadakan seminggu sekali di area Sengkuang (Sengkuang Laut). Anak-anak yang sudah bisa membaca dengan lancar, diminta untuk memilih dan membaca buku yang dibawa oleh pengabdian sesuai dengan minatnya masing-masing. Setelah selesai membaca, anak-anak diminta menceritakan kembali isi bacaan ke teman lainnya secara bergiliran. Sedangkan anak-anak yang belum lancar membaca dibimbing dan dilatih oleh tim pengabdian dalam membaca permulaan. Dengan kegiatan kotak baca berjalan ini anak-anak di wilayah Sengkuang sangat antusias dan berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca serta menumbuhkan keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini membantu anak (masyarakat) meningkatkan minat baca yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca dan berbicara serta menambah nilai karakter pada diri anak sebagai bekal hidup bersosial.
Keywords: Interest Skills Sead Speak Kobaja	ABSTRACT The aim of this community service is to increase children's reading interest, reading skills and train their courage to speak in public. It is hoped that this joint reading activity can instill character values among the children. KOB AJA (Walking Reading Box/Kotak Baca Jalan) is a program to develop children's reading interest in Sengkuang by using a walking box containing reading books which is transported by motorbike, make it easier to move the reading box. This reading program is held once a week in Sengkuang (Sengkuang Laut area). Children who can read fluently are asked to choose and read books brought by the community service team based on their respective interests. After reading, the children were asked to retell the contents of the reading to other friends in turn. Meanwhile, children who are not fluent yet in reading are guided and trained by the community service team in basic reading. Through the walking reading box activity, children in the Sengkuang area were very enthusiastic and succeeded in improving their reading interest and skills as well as the growing up of their public speaking skills. This activity helps children (community) increase their interest in reading which will have an impact on improving their reading and speaking abilities as well as building character values to children as a provision for social life.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pelatihan keterampilan membaca dan berbicara dilakukan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus untuk melatih keterampilan berbicara pada anak-anak di wilayah Sengkuang Pantai Kabupaten Sintang. Masa pandemi covid-19, pembelajaran daring menyebabkan anak-anak sangat akrab dengan teknologi digital. Anak-anak dituntut belajar daring dari rumah dan kurang pengawasan karena orang tuanya sibuk mencari nafkah. Hal ini menyebabkan minat baca menurun, anak-anak asik menonton berbagai video di internet sehingga lupa

3103

belajar. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan juga kurang.

KOBAJA (Kotak Baca Jalan) adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan konsep serupa dengan perpustakaan keliling. Perbedaan dengan perpustakaan keliling adalah kegiatan ini disertai dengan permainan. Anggota pengabdian memandu kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara.

Pembatasan kegiatan belajar saat covid-19 telah mengganggu hampir seluruh siswa di dunia dan membuat anak-anak mengalami *learning loss*. Budaya membaca siswa menurun disebabkan oleh faktor kejenuhan belajar. Sehari-hari siswa dihadapkan dengan benda-benda berteknologi digital seperti handphone dan laptop. Namun, disaat siswa banyak yang menyalahgunakan teknologi digital ini untuk menghilangkan kebosanan belajar selama daring saat covid-19 di tahun sebelumnya. Sejak adanya pandemi, anak-anak lebih banyak belajar di rumah secara online. Rata-rata mereka menggunakan bentuk teknologi digital yang paling sering digunakan adalah handphone. Handphone merupakan salah satu bentuk teknologi digital yang ringan dan mudah digunakan. Kemudahan teknologi tersebut masih hanya saja penggunaan teknologi digital satu ini banyak disalahgunakan anak-anak sekolah untuk bermain *game* dari pada belajar atau untuk mendapatkan informasi yang bersifat edukatif. Handphone lebih banyak digunakan bermain *game online* dari pada untuk belajar atau membaca informasi baru. Kesulitan pemahaman membaca juga dialami siswa yang tinggal di daerah Sengkuang.

Tim kami menawarkan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menawarkan KOBAJA (Kotak Baca Jalan) sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas minat baca di lingkungan Sengkuang. sebagai berikut: 1) memfasilitasi masyarakat sekitar dengan membuat KOBAJA (Kotak Baca Jalan) 2) memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar agar tetap menjaga dan merawat fasilitas yang ada, dan 3) Memperkenalkan budaya literasi guna meningkatkan kualitas minat baca masyarakat Sengkuang.

Siswa di sekitar pantai Sengkuang rata-rata memiliki orang tua yang sibuk bekerja sebagai wiraswasta, wiraswasta atau pegawai kantor. Oleh sebab itu, siswa mengalami kesulitan belajar khususnya membaca pada awal masuk SD. Oleh sebab itu, PkM ini menawarkan solusi kepada mitra untuk membantu mengatasi masalah membaca dengan teknik permainan. Permainan merupakan hal yang disenangi siswa, sehingga permainan dapat dijadikan sesuatu yang menarik jika dikombinasikan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan membaca anak (mengetahui huruf, menyusun kata, membaca kata dengan lafal yang benar).

Anak yang tinggal di sekitar pantai Sengkuang di sore hari kebanyakan bermain layang-layang dan sepeda. Alangkah baiknya dalam seminggu dapat dilakukan kegiatan membaca bersama di sekitar tempat bermainnya. Anak di Sengkuang rata-rata memiliki orang tua yang sibuk bekerja baik sebagai wiraswasta, wiraswasta, pegawai kantor dan penambang emas. Oleh sebab itu, siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pemahaman membaca di SD. Oleh sebab itu, PkM ini menawarkan solusi kepada mitra untuk membantu mengatasi masalah membaca dengan teknik membaca bersama di alam lingkungan dan menceritakan kembali buku yang sudah dibaca.

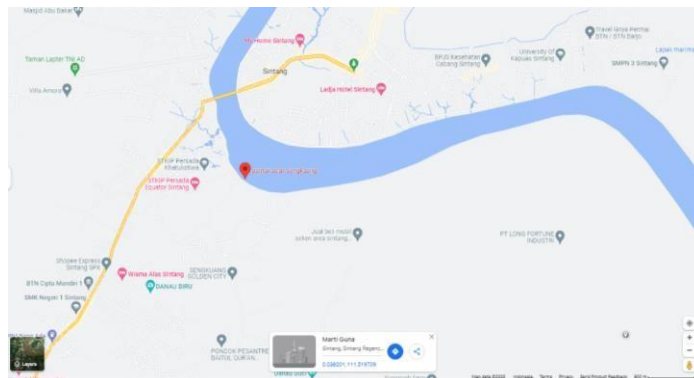
Menurut Sutarmo, budaya membaca merupakan sikap atau kegiatan membaca yang dilakukan seseorang yang dilakukan secara teratur (Afrianti & Febriana, 2022). Pembiasaan pembaca sejak dini berdampak positif sehingga tidak kesulitan memahami bacaan (Juhaeti, 2022). Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menangkap pesan dari penulis (Harianto, 2020a). Menurut Nuriadi membaca melibatkan aktifitas mental sehingga pemahaman menjadi maksimal (Pembelajaran, n.d.). membaca seharusnya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari (Yoni, 2020). Pentingnya literasi sejak dini sangat berpengaruh pada kehidupan anak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi (Yusri & Mahmud, 2020). Pelatihan membaca dengan permainan ini merupakan salah satu alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan keterampilan baca anak sejak dini agar kualitas pendidikan jangka panjang juga lebih baik. Anak perlu dikenalkan dengan lingkungan untuk melatih perkembangannya (Bilbi & Mia Aulina, 2022).

Pembiasaan membaca kepada anak tidak bisa langsung, harus dipadukan dengan teknik tertentu agar anak tidak bosan menghadapi bacaan. Apalagi masih ada kebiasaan pandemi, anak sering menyendiri bermain menonton handphone sehingga fokus dengan dunianya. Padahal saat masuk sekolah SD harus sudah mulai bisa mengenal huruf dan membaca sederhana. Orang tua merasa kesulitan untuk mengalihkan fokus anak agar bisa belajar. Oleh sebab itu, PkM ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami bacaan sederhana bagi siswa SD. Seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman yang baru (Aprilia et al., 2021).

Agar berhasil dalam berkomunikasi, seseorang harus memiliki keterampilan berbicara yang memadai. Karenanya keterampilan berbicara diperlukan untuk saling berinteraksi antar sesama (Sri Astuti; Herpanus; Tedi Suryadi, 2022). Secara umum, tujuan berbicara adalah menyampaikan pikiran atau gagasannya kepada orang lain (Mayrita et al., 2023). Kemampuan berbicara yang baik dapat menunjang jenjang karir. Keterampilan berbicara merupakan wujud utama dalam komunikasi (Harianto, 2020a).

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan tersebut, maka masalah dalam kegiatan PkM ini yaitu rendahnya minat baca, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara anak-anak di wilayah Sengkuang, Kabupaten Sintang. Rendahnya rendahnya minat baca dan keterampilan membaca disebabkan oleh sehari-hari anak-anak dihadapkan dengan Handphone sehingga lupa belajar. Selain itu, fasilitas dan ruang baca tidak memadai.



Gambar 1. Lokasi Desa Sengkuang

III. METODE

Tahapan metode pelaksanaan

Kegiatan PkM dilakukan pada anak-anak TPQ Al-Mu'minin Desa Sengkuang Sintang sejumlah 36 peserta yang terdiri dari anak usia prasekolah dan usia sekolah dasar dan guru TPQ sejumlah 3 orang. Adapun tahap-tahap kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan
Tim PkM melakukan observasi di lokasi mitra, dengan berdiskusi dengan guru-guru TPQ Al-Mu'minin kemudian menyusun rencana kegiatan, menyiapkan buku-buku bacaan dari berbagai jenis, menyiapkan berita acara kegiatan, daftar hadir peserta, dan materi sosialisasi yang akan disampaikan ke kelompok mitra.
2. Sosialisasi Kegiatan
Sosialisasi dilakukan kepada guru TPQ Al-Mu'minin dan sebagian orang tua untuk menyampaikan tujuan program PkM, langkah kerja, dan penyampaian materi mengenai meningkatkan membaca pemahaman melalui program kotak baca jalan.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk dua kategori, kategori pertama adalah kelompok anak-anak dan kategori yang kedua adalah kelompok orang tua.
 1. Pendampingan membaca kelompok anak
Pendampingan membaca kelompok anak-anak didampingi oleh anggota pengabdian dan guru-guru TPQ Al-Mu'minin. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia dan kelancaran membaca. Anak-anak yang belum lancar membaca dibimbing untuk belajar membaca permulaan. Anak-anak yang sudah lancar membaca dibagikan buku sesuai minat baca yang bersangkutan. Anak-anak diminta untuk membaca buku sesuai pilihannya masing-masing. Setelah selesai membaca, anak-anak diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan teman-temannya secara bergiliran, dengan permainan siapa cepat dia dapat. Anak-anak yang paling cepat angkat tangan dan menceritakan kembali isi bacaan diberikan hadiah. Permainan ini dilakukan dengan pertanyaan yang diberikan oleh pengabdian. Anak-anak yang paling cepat angkat tangan dan menjawab dengan benar diberikan hadiah. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk meminjam buku bacaan untuk dibaca di rumah.

4. Pendampingan membaca kelompok orang tua
Pendampingan kelompok orang tua dilakukan dengan memberikan arahan untuk memilih bahan bacaan kemudia dipersilahkan untuk membaca di tempat atau bisa dibaca di rumah.
5. Monitoring dan Evaluasi dan pelaporan
 - a. Monitoring pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh LPPM STKIP Persada Khatulistiwa terkait kegiatan PkM yang dilakukan dengan mempresentasikan kemajuan proses PkM.
 - b. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur ketercapaian kegiatan PkM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan PKM KOBAJA dimulai pada tanggal 30 Januari 2024 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat kegiatan di TPQ Al-Mu'minin Desa Sengkuang Sintang acara tersebut dihadiri oleh 4 dosen pengabdian 3 guru TPQ dan 6 mahasiswa sedangkan anak-anak yang datang sebanyak 36 peserta. Acara tersebut diawali sambutan dari ketua TPQ Ibu Kholisah, dalam sambutannya beliau menyambut baik kegiatan KOBAJA yang ada di TPQ Baiturrahman, adanya kegiatan tersebut penting untuk perkembangan anak, baik dari segi keterampilan bahasa, intelektualitas, imajinasi, dan pemahaman dunia. Kemudian acara lanjut dengan kata sambutan dari ketua kegiatan PKM KOBAJA, beliau mengatakan bahwa KOBAJA artinya adalah kotak baca berjalan, dengan diadakan ini peserta suka dengan membaca, jadi yang tadinya tidak suka membaca menjadi suka membaca. Pada pelaksanaan disiapkan buku sebanyak 50 buah yang terdiri dari buku cerita anak dan buku ilmu pengetahuan, peserta dibagi dalam kelompok masing-masing anak diberikan satu buku kemudian mereka diminta untuk membaca kurang lebih 30 menit. Setelah selesai membaca tim pelaksana meminta kepada anak yang siap untuk menceritakan kembali isi cerita yang mereka baca. Anak-anak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini sehingga waktu yang diberikan tidak cukup.



Gambar 2. Kata sambutan ketua TPQ Ibu Kholisah

Tabel 1 Persentase Hasil Angket setelah kegiatan PkM

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Saya selalu membaca buku kapanpun dan di manapun	80%	Sangat Kuat
2	Saya senang membaca semua jenis buku	83%	Sangat Kuat
3	Saya selalu semangat saat membaca buku	85%	Sangat Kuat
4	Saya mudah bosan saat membaca buku	85%	Sangat Kuat
5	Saya senang meminjam di KOBAJA	80%	Sangat Kuat
6	Saya lebih baik bermain dari pada baca buku	75%	Kuat
7	Saya bisa membaca dalam hati	80%	Sangat Kuat
8	Saya bisa menemukan poin penting dalam bacaan	76%	Kuat
9	Saya harus membaca buku agar nilai bagus	90%	Sangat Kuat
10	Saya mudah memahami isi buku yang dibaca	86%	Sangat Kuat
11	Saya tidak pernah meluangkan waktu untuk baca buku	85%	Sangat Kuat
12	Saya bisa menceritakan kembali isi buku yang saya baca	95%	Sangat Kuat

13	Saya bisa membaca buku dengan suara nyaring dan lancar	95%	Sangat Kuat
14	Saya hanya tertarik membaca cerita dongeng	95%	Sangat Kuat
15	Saya senang ketika diminta menceritakan kembali isi buku	96%	Sangat Kuat
Skor Total		85,73%	Sangat Kuat

2. Pembahasan

a. Minta Baca

Produksi serta ketersediaan buku sangat berperan penting dalam menumbuhkan minta baca (Yoni, 2020). Ketersediaan buku bacaan yang disiapkan oleh Tim PkM, mampu menumbuhkan minta baca anak-anak TPQ Al-Muk'minun. Hal ini dibuktikan dengan antusiasmenya. Angket minta baca dengan 5 (lima) pernyataan tentang minta baca diperoleh persentase sebesar 82.6%. ini menunjukkan bahwa anak-anak senang membaca buku telah disediakan. Pembiasaan membaca sejak dini membantu mereka membangun kebiasaan membaca yang sehat. Manfaat pembiasaan membaca bisa didapatkan jangka panjang dalam meningkatkan kemampuan membaca. Membaca yang dilakukan bersama-sama mampu memupuk motivasi setiap individu dalam membaca. Membaca cerita meningkatkan konsentrasinya karena fokus pada isi cerita.

b. Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses ketika seseorang memperoleh pesan yang ingin disampaikan dalam bacaan (Anggraini, 2021). Membaca merupakan proses berpikir dan mampu memahami, mampu menceritakan kembali, serta mampu menginterpretasikan atau menafsirkan arti dari isi bacaan yang dibacanya (Harianto, 2020b). Anak-anak yang terampil membaca akan lebih banyak memperoleh informasi dari pada anak-anak yang tidak terampil membaca (Jemadi, 2023). Berdasarkan angket tentang keterampilan membaca dengan 5 pernyataan diperoleh persentase rata-rata sebesar 81.4% dengan kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan, yaitu anak-anak TPQ Al-Mu'minun rata-rata sudah terampil dalam membaca. Mereka mampu menangkap pesan yang terdapat dalam isi bacaan. Ketika membaca cerita, mereka mampu memahami plot cerita, serta karakter tokoh dalam cerita. Mereka juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

c. Keterampilan Berbicara

Secara umum tujuan berbiacara adalah adanya dorongan untuk menyampaikan pikiran atau gagasannya kepada orang lain sebagai lawan bicara (Mayrita et al., 2023). Agar komunikasi berhasil, seseorang harus memiliki keterampilan berbicara yang memadai (Sri Astuti; Herpanus; Tedi Suryadi, 2022). Keterampilan berbicara adalah keterampilan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis dan menuangkannya dalam sarana lisan sesuai dengan konteks komunikasi yang sedang terjadi (Harianto, 2020b). Dari 5 pernyataan angket tentang keterampilan berbicara diperoleh persentase sebesar 93.2%. keterampilan berbicara dalam PkM ini dilatih dengan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman yang bersangkutan. Mereka mampu memvisualkan cerita dalam pikiran mereka.



Gambar 3. Anggota pengabdian sedang memandu kegiatan KOBABA



Gambar 4. Anak-anak Sedang Membaca dan Didampingi Kakak Mahasiswa



Gambar 5. Anak-anak menceritakan kembali isi cerita buku

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KOPAJA, anak-anak TPQ Al-Mu'minin Desa Sengkuang Kabupaten Sintang memiliki dampak positif dalam perkembangan anak. Kegiatan Pkm KOPAJA mampu meningkatkan minat baca, keterampilan membaca meningkat dan keterampilan berbicara juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan limpahan terima kasih kepada Ketua Perkumpulan Pendidikan Karya Bangsa Sintang beserta Jajaran, Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mendukung penuh acara ini, Ketua TPQ Al-Mu'minin Sengkuang, serta peserta pelatihan yaitu anak-anak TPQ Al-Mu'minin Sengkuang Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D., & Febriana, N. (2022). Pelatihan Meningkatkan Budaya Membaca Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Pada Siswa Sdn. MONSU'ANI TANO *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1301>
- Angraini, D. L. C. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sdn Pasar Kemis 1 Kabupaten Tangerang. 5(2), 2522–2528. <http://repository.umat.ac.id/id/eprint/101/5/ABSTRAK> Skripsi_Dita Lutfi_1786206033.pdf%0Ahttp://repository.umat.ac.id/id/eprint/101/10/BAB IV Skripsi_Dita Lutfi_1786206033.pdf
- Aprilia, ulfiatul inka, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Bilbi, S., & Mia Aulina. (2022). Penerapan Metode Belajar Sambil Bermain Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak-Anak Gang Perwira Medan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 183–189. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.531>
- Harianto, E. (2020a). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.
- Harianto, E. (2020b). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Jemadi, G. (2023). Bimbingan Belajar Membaca dan Berhitung bagi anak-anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pemo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ..., 4(4), 4371–4374. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2015>
- Juhaeti, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Huruf. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v3i1.656>

-
- Mayrita, H., Yanti, N., Mawarni, Novita, D., Anjani, D., & Andriani, M. (2023). Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Sdn 20 Rantau Bayur Melalui Kegiatan Mendongeng. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 176–180. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i2.32>
- Pembelajaran, M. (n.d.). Bahasa indonesia keterampilan membaca. In *Bahasa indonesia keterampilan membaca* (pp. 1–20).
- Sri Astuti; Herpanus; Tedi Suryadi. (2022). Pelatihan Keterampilan Berbicara. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(8.5.2017), 2003–2005. www.aging-us.com
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- Yusri, A. Y., & Mahmud, A. (2020). PKM Pembuatan Taman Baca Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kesadaran Literasi Sejak Dini. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 164–169.